

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode TOPSIS dapat diterapkan secara efektif dan andal untuk menentukan wilayah prioritas penanganan *stunting* di Provinsi Sumatera Utara. Analisis mendalam menunjukkan bahwa peringkat prioritas sangat dipengaruhi oleh bobot kriteria, di mana performa superior pada kriteria berbobot tinggi memiliki dampak dominan terhadap peringkat akhir.

Dari analisis kedekatan relatif, wilayah dengan prioritas tertinggi adalah Nias Selatan (Alternatif 14), Deli Serdang (Alternatif 12), dan Tapanuli Tengah (Alternatif 4). Keberhasilan daerah tersebut meraih peringkat atas disebabkan oleh performa yang sangat kuat dan konsisten, terutama pada kriteria-kriteria dengan bobot terbesar. Sebaliknya, wilayah dengan prioritas terendah adalah Tapanuli Selatan (Alternatif 3), Pematang Siantar (Alternatif 28), dan Tebing Tinggi (Alternatif 29). Daerah tersebut menempati posisi ini karena performa yang sangat buruk pada kriteria-kriteria berbobot tinggi.

Selain temuan analitis mengenai peringkat, penelitian ini berhasil menghasilkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis program Python yang berfungsi sebagai alat praktis yang andal. Aplikasi ini dikonstruksi untuk membantu Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. SPK ini memastikan bahwa penentuan wilayah prioritas, yang terbukti dipengaruhi oleh bobot kriteria, dapat dilakukan secara cepat, akurat, dan efisien tanpa memerlukan perhitungan manual yang rumit. Dengan demikian, aplikasi ini memfasilitasi alokasi sumber daya agar dapat diputuskan secara tepat waktu dan dapat diperbarui secara berkala setiap kali data terbaru *stunting* tersedia, memberikan dasar objektif yang berkelanjutan dalam merancang strategi intervensi *stunting* yang tepat sasaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar Dinas Kesehatan memanfaatkan hasil peringkat wilayah ini sebagai acuan dalam menetapkan

wilayah prioritas penanganan *stunting*. Selain itu, penggunaan TOPSIS berbasis GUI Python direkomendasikan untuk analisis selanjutnya agar proses lebih efisien dan mudah direplikasi. Hasil penelitian ini juga sebaiknya dijadikan dasar monitoring dan evaluasi program, sehingga strategi intervensi dapat disesuaikan dengan perkembangan kondisi setiap wilayah. Bagi penelitian di masa depan, disarankan untuk memperluas lingkup kriteria dengan mengintegrasikan data terkait intervensi sensitif.

